

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nation Children Found (UNICEF) dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dengan pemberian standar emas nutrisi bayi yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dimulai segera setelah lahir minimal satu jam, susui secara eksklusif sampai anak berumur enam bulan, dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai umur, dan teruskan menyusui sampai bayi berumur 2 tahun. Hal tersebut sesuai dengan penegasan terkait pemberian ASI eksklusif yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012 pasal 6 yang berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”.^{1,2}

Menurut UNICEF tahun 2013, anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Menyusui mendukung kemampuan seorang anak untuk belajar dan membantu mencegah obesitas dan penyakit kronis di kemudian hari. Manfaat bagi ibu yaitu cenderung lebih kecil untuk hamil lagi dalam enam bulan pertama setelah melahirkan, lebih cepat pulih dari persalinan, dan lebih cepat kembali ke berat badan sebelum hamil. Bukti-bukti menunjukkan bahwa ibu menyusui mengalami lebih sedikit depresi pasca melahirkan, menurunkan risiko kanker ovarium dan payudara.³

Berdasarkan data *WHO* tahun 2007-2014 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sekitar 36%, meningkat menjadi sekitar 40% pada tahun 2018. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%, hal ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif nasional yaitu 80%. Menurut Profil Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta tahun 2017, cakupan ASI eksklusif di Propinsi D.I.Yogyakarta sebesar 74,90% dimana persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi di Kabupaten Sleman (82,62%) dan terendah di Kota Yogyakarta (66,13%).^{4,5,6}

Menurut Profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2017 dari 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta Puskesmas Gedongtengen memiliki cakupan ASI eksklusif yang rendah, dimana dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dengan persentase ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 38,91%, menurun pada tahun 2016 menjadi 37,41%, dan menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 37,31%.⁷

Menurut Roesli, Informasi yang kurang tentang penjelasan dan penyuluhan tentang ASI eksklusif, dan ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI merupakan penyebab kurangnya pemberian ASI eksklusif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Zakaria tahun 2014 di Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango bahwa pendidikan, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian Mukuria et al. tahun 2016 di Kenya mengungkapkan, faktor yang paling bermakna mempengaruhi ASI eksklusif yaitu faktor psikis ibu, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap dan konseling.^{8,9,10}

Perawatan kehamilan terbukti menjadi peluang yang baik untuk meningkatkan pengetahuan menyusui, terutama pada kehamilan trimester III. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Nguyen et al. tahun 2013 di Vietnam, bahwa pemberian konseling laktasi dimulai pada saat *antenatal* terutama pada ibu hamil trimester ketiga karena ibu cukup fokus dalam mempersiapkan proses persalinan dan pemberian nutrisi pada bayinya. Penelitian oleh Lin et al. tahun 2008 di Taiwan menunjukkan bahwa *breastfeeding education* pada masa prenatal dengan umur kehamilan 20-36 minggu, efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepuasan mereka dalam menyusui, serta mampu menurunkan masalah saat menyusui setelah postpartum.^{11,12}

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung kepada komponen pembelajaran salah satunya media pendidikan. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan. Pemilihan media yang tepat akan membantu keberhasilan proses tersebut, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan menyulitkan komunikasi. Jenis-jenis media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media elektronik, dan media papan.¹³

Menurut Suleman, *booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah. Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis menggunakan kalimat sederhana, singkat, dan penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, serta dikemas dengan menarik.

Keunggulan media *booklet*, yaitu klien dapat menyesuaikan diri belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mengurangi kebutuhan mencatat, serta dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet, dan daya tampung lebih luas.¹³

Keunggulan yang dimiliki media *booklet* menjadikan *booklet* sebagai salah satu media yang tepat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulaekah (2012) yang berjudul Pendidikan Gizi Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Gizi dan penelitian dari Artini (2014) yang berjudul Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* dengan *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo, dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.^{14,15}

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gedongtengen, menurut konselor gizi yang bertugas di puskesmas tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar alasan para ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena mereka merasa air susunya tidak cukup untuk bayi mereka, padahal kelas ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen sudah diadakan setiap hari senin dan kamis yang diisi berbagai kegiatan, salah satunya adalah penyuluhan tentang ASI eksklusif, tetapi ibu hamil yang hadir selalu tidak lebih dari 10 orang serta hanya menggunakan media lembar balik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi D.I.Y tahun 2017 yang terendah di Kota Yogyakarta, sedangkan wilayah dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah salah satunya di Puskesmas Gedongtengen. Faktor penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif salah satunya adalah kurangnya pengetahuan, sikap, dukungan, dan konseling tentang ASI eksklusif. Masa kehamilan merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen dilakukan pada kelas ibu hamil, namun pelaksanaannya belum optimal dimana tidak banyaknya ibu hamil yang datang setiap kelas ibu hamil, serta hanya menggunakan lembar balik yang tidak dapat dibawa kemana-mana oleh ibu untuk dibaca, oleh karena itu dibutuhkan media yang lain seperti media *booklet* yang dapat dibawa dan dibaca kapan saja. Maka pertanyaan penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen berdasarkan umur, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, dan keterpaparan informasi tentang ASI eksklusif.
- b. Diketuainya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang ASI eksklusif.
- c. Diketuainya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* tentang ASI eksklusif.
- d. Diketuainya perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III antara yang di berikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan media *leaflet* tentang ASI eksklusif.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kebidanan dan dapat menjadi referensi promosi kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi pada responden mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, sehingga responden dapat melaksanakan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk digunakannya media *booklet* sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan media yang lain.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Happy Dwi Aprilin dan Kris Linggardini (Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwekoerto) Efektifitas Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Trimester III ¹¹	a. Desain: <i>Quasi eksperiment</i> dengan <i>one group pre-test dan post-test</i> . b. Tempat penelitian Puskesmas Sokaraja 1 Banyumas dan waktu penelitian tahun 2015. c. Variabel independen: Konseling. d. Variabel dependen: Pengetahuan dan sikap. e. Populasi: Ibu hamil trimester III. f. Teknik <i>sampling</i> : <i>Simple random sampling</i> . g. Instrumen : Kuesioner. h. Analisis data: Uji <i>Wilcoxon</i>	Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum sesudah konseling laktasi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$),	a. Desain penelitian b. Tempat dan waktu penelitian c. Variabel Independen d. Teknik <i>sampling</i>
2.	Meining Issuryanti (Tesis Universitas Gadjah Mada, 2017) Pengaruh Edukasi Melalui Media <i>Whatsapp</i> Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif ¹⁶	a. Desain: <i>Quasi eksperiment</i> dengan pendekatan <i>nonequivalent (Pre-test and Post-test) control group design</i> . b. Tempat penelitian di Puskesmas Wonosobo I dan waktu penelitian tahun 2017. c. Variabel independen: Edukasi dengan <i>Whatsapp</i> . d. Variabel dependen pengetahuan. e. Populasi: Ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan. f. Teknik <i>sampling</i> : <i>Purposive sampling</i> . g. Instrumen : Kuesioner, media <i>WhatsApp</i> untuk intervensi dan <i>booklet</i> untuk kelompok kontrol. h. Analisis data: <i>Paired t-test</i> pada kelompok intervensi dan <i>wilcoxon</i> pada kelompok kontrol.	Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok <i>WhatsApp</i> ($p < 0,05$). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p > 0,05$)	a. Tempat dan waktu penelitian b. Populasi penelitian c. Variabel independen dan variabel dependen d. Media penelitian e. Analisis data
3.	Artini (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media <i>Leaflet</i> Dengan <i>Booklet</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo. ¹⁵	a. Desain: <i>Quasi eksperiment</i> dengan <i>two group pre-test dan post-test</i> b. Tempat penelitian Desa Trangsan Gatak Sukoharjo, dan waktu penelitian tahun 2014. c. Variabel independen: Pendidikan Kesehatan dengan media <i>Leaflet</i> dan <i>Booklet</i> d. Variabel dependen: Pengetahuan. e. Populasi: Masyarakat desa. f. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> . g. Instrumen: Kuesioner, media <i>leaflet</i> dan <i>booklet</i> . h. Analisis data: Uji <i>Independent T-test</i> .	Pendidikan kesehatan dengan media <i>booklet</i> lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dibandingkan media <i>leaflet</i>	a. Tempat dan waktu penelitian b. Populasi penelitian c. Variabel dependen d. Analisis data